

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA KENJO BANYUWANGI

Atiqatul Musyarofah¹, Sudarsri Lestari², Mufidah Yusroh³, Anis Hidayati MS⁴, Nurul Fatimah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng (IAIIG),
Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹musyarofahatiqatul@gmail.com, ²lilis@iaiibrahimy.ac.id,
³reeviedh@gmail.com, ⁴anis_hdyt@ibrahimy.ac.id, ⁵nurulfatimah7070@gmail.com,

Abstract

A clean environment is not only beneficial for health, but also reflects a family's adequate and sustainable access to income and resources to meet its basic needs, such as food, clean water, public services, education, housing, community participation, and social integrity. This healthy environment awareness activity is very important in fostering motivation within the community, especially within families. Therefore, more intensive and relatively long-term guidance is needed to ensure the assistance is more effective. The community service students (KKN) have taken steps to address this issue. Their efforts include organizing awareness campaigns on healthy environments and waste management, encouraging the community to maintain cleanliness by conducting regular "Clean Friday" activities, and installing trash bins in areas frequently visited by many residents.

Keywords: Enhancing Public Awareness, Environment Cleanliness, Kenjo

Abstrak

Lingkungan yang bersih tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga mencerminkan akses keluarga yang memadai dan berkelanjutan terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, air bersih, layanan publik, pendidikan, perumahan, partisipasi dalam masyarakat, dan integritas sosial. Kegiatan penyadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi di dalam masyarakat, terutama dalam lingkup keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang lebih intensif dan relatif jangka panjang agar pendampingan dapat berjalan lebih efektif. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah mengambil langkah-langkah untuk menangani permasalahan ini. Upaya mereka meliputi penyelenggaraan kampanye penyadaran akan pentingnya lingkungan sehat dan pengelolaan sampah, mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan melalui

kegiatan rutin “Jumat Bersih”, serta pemasangan tempat sampah di area yang sering dikunjungi oleh banyak warga.

Kata kunci: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Kenjo.

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi permasalahan utama desa-desa di Indonesia. Permasalahan sampah ini terkait dengan rendahnya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.¹ Kenjo adalah sebuah nama desa di wilayah Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Desa Kenjo ini terdiri dari 2 dusun, yakni Dusun Krajan dan Dusun Salakan. Desa ini merupakan desa akhir kecamatan Glagah di Jalur Banyuwangi-Kawah Ijen (Glagah-Jambu), karena setelahnya sudah masuk Desa Banjar yang menjadi bagian dari Kecamatan Licin². Desa ini memiliki jalanan dengan lebar sekitar 3 meter. Dimulai dari gapura desa di tepi Jalur Banyuwangi-Kawah Ijen hingga simpang tiga di samping Kantor Desa. Di sepanjang jalanan yang terkadang lurus dan sedikit berkelok tersebut, terdapat rumah-rumah perkampungan warga, sarana desa seperti Kantor Desa³.

Selain perkampungan warga juga terdapat lahan pertanian baik persawahan, kelapa maupun buah-buahan seperti pepaya. Selain itu ada juga pabrik-pabrik penggilingan gabah seperti desa-desa di Kecamatan Glagah, Giri, dan Kalipuro pada umumnya. Maka Desa Kenjo juga dikenal sebagai desa penghasil beras dengan beras Kenjonya⁴. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan oleh pengabdian bahwa di Desa ini terdapat beberapa problem yang sedang dialami, antara lain yakni: meningkatnya angka perceraian, kurangnya bimbingan orang tua kepada anaknya, dan persoalan lingkungan. Berdasarkan penuturan Kepala Desa, Ahmad Sofyanyo, meningkatnya angka perceraian ini sebagian besar disebabkan oleh perselingkuhan. Dalam menindaklanjuti problem ini pemerintah desa meminta bantuan kepada KUA untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui program Bengkel Sakinah.

Dalam upaya untuk menindaklanjuti problem kurangnya bimbingan orang tua

¹ Lutfi, A., Achrodi, S., & Firmansyah, A. (2023). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Kroya, Indramayu. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(2), 183–195.

² Kusuma, B., Widodo, M. S., & Fariedah, F. (2018). Kajian Potensi Ekowisata berbasis Perairan di Kecamatan Glagah dan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 2(3), 160–165.

³ Nurchayati, N. (2020). Pengetahuan etnobotani tanaman ritual suku using banyuwangi dalam Upaya Konservasi Tanaman dan Membangkitkan Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(2), 105–114.

⁴ ANANDA, S. T. (n.d.). *Kapasitas Desa Dalam Program Smart Kampung (Studi Kasus di Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)*.

kepada anaknya, pemerintah desa mempunyai lembaga khusus untuk membimbing para orang tua agar nantinya dapat mewujudkan orang tua yang hebat, yakni PKK. Dalam aspek lingkungan, di Desa Kenjo memiliki dua problem, yakni: kurangnya air bersih dan pengelolaan sampah. Upaya pemerintah desa dalam menindaklanjuti problem kurangnya air bersih adalah membuat saluran air PDAM dan tempat penampungan air. Sedangkan dalam menindaklanjuti problem pengelolaan sampah, pemerintah desa masih belum menggalakkan upayanya. Maka pengabdi memilih untuk memfokuskan kepada problem tersebut, dengan melakukan kerjasama kepada seluruh *stakeholder* yang ada.

METODE

Pendampingan yang akan dilakukan pengabdi ini menggunakan metode dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Landasan utamanya merupakan gagasan dari rakyat. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi⁵.

Sasaran program ini adalah seluruh masyarakat Desa Kenjo. Pertama kami sasar ke wilayah perangkat/Staf Desa Kenjo, karena mereka merupakan penyambung lidah masyarakat; kemudian ke wilayah pemuda-pemuda desa Kenjo.

Untuk melakukan proses pendampingan dengan menggunakan metode PAR perlu adanya strategi pendampingan yang harus dilakukan. Strategi pendampingan ini merupakan proses yang dilakukan sebagai pendekatan, sehingga proses riset, pembelajaran, dan pemecahan teknis dari problem sosial dapat dilakukan secara terencana, terprogram, dan terlaksana bersama Masyarakat⁶. Strategi pendampingannya, yaitu:

1. *To Know* (Mengetahui Kondisi Riil Komunitas)

Hal yang dilakukan pada tahap ini yakni observasi dan analisis. Selain itu, peneliti juga melakukan proses inkulturasi, yaitu membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Dalam strategi ini, pengabdi akan membaur dengan masyarakat dengan terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok masyarakat. Pengabdi akan mengikuti semua kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan keagamaan dan atau kegiatan tradisi, sehingga pengabdi akan mengetahui tradisi,

⁵ Siswadi, S., & Syaifuddin, A, Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 2024, 19(2), 111–125.

⁶ Batubara, A. A., Andriani, R., Rahmi, F., & Fadhil, M. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Melalui Pendekatan Whole School. Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 145–160.

pola hidup, bahasa, serta perilaku yang ada di masyarakat.

2. *To Understand* (Memahami problem Komunitas)

Pada strategi ini, pengabdi akan mengamati dan mengidentifikasi realitas yang terjadi pada masyarakat, dengan melihat keluhan-keluhan yang datang dari masyarakat. Pengabdi juga akan mendiskusikan pada masyarakat untuk menemukan fokus masalah.

3. *To Plann* (Merencanakan pemecahan masalah komunitas)

Tahap *To Plann* merupakan tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap ini sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi.

Perencanaan program disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan. Untuk merencanakan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, pengabdi mendiskusikan bersama beberapa masyarakat terkait rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang telah terjadi.

4. *To Action* (Melakukan program aksi)

Setelah merencanakan aksi dalam memecahkan masalah, maka tahap selanjutnya adalah *to action*; yaitu melakukan aksi program sebagai pemecahan problem sosial. Tentu saja pilihan program praktis harus sesuai dengan hasil analisis problem sosialnya dan perencanaan strategis yang telah disusun. Serta dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan masyarakat, tetapi justru menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat selama ini.

5. *To Reflection* (Penyadaran)

Setelah melewati 4 tahap, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi atas hasil proses dalam pendampingan di lapangan. Refleksi ini bukan hanya untuk pengabdi tetapi dilakukan bersama masyarakat, sehingga terbangun pembelajaran untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak kedepan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peniliti, di desa Kenjo ini masih banyak sampah-sampah yang masih berserakan. Mulai dari di selokan, kebun, sungai, hingga di pinggir jalan. Menurut penuturan Sofyan, selaku Kepala Desa Kenjo, permasalahan sampah memang menjadi hal yang sulit diatasi bagi pemerintah desa. Beberapa upaya

telah dilakukan, seperti membuat tulisan peringatan untuk tidak membuang sampah di sungai dan selokan, namun masih ada saja beberapa masyarakat yang membuang sampah di sungai dan selokan.



Gambar 1. TIM Pendampingan Pengelolaan Sampah

Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan yang sangat krusial. Mengingat pembuangan sampah secara sembarangan, apalagi di wilayah sungai dan selokan dapat menimbulkan dampak negatif bagi desa.

Dengan demikian, mahasiswa KKN mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain: menyelenggarakan sosialisasi lingkungan sehat dan pengelolaan sampah, menstimulus masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan Jumat bersih, dan pembuatan tempat sampah, yang nantinya akan diberikan di wilayah yang berpotensi dihadihi masyarakat banyak.



Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Masih banyaknya sampah yang terdapat di Desa Kenjo Kecamatan Glagah, membuka inisiatif mahasiswa KKN Ibrahimy yang juga didampingi oleh dosen pembimbing lapangan oleh Ibu Atiqatul Musyarofah bahwa warga perlu diadakan pendampingan serta sosialisai terkait dengan pengelolaan limbah sampah yang efektif. Sebab limbah sampah ini tentunya bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat terkhusus bagi warga Kenjo.



Gambar 3. Pembuatan & Hasil Tempat Sampah

Selain Upaya lain yang dilakukan dari adanya pendampingan ini, menjadikan warga yang awalnya membuang sampah dipinggir Sungai sampai menumpuk banyak kemudian bisa membuang sampah pada tong sampah yang sudah disediakan oleh mahasiswa KKN.

Setelah Mahasiswa KKN melakukan beberapa upaya tersebut, beberapa dampak yang muncul antara lain: 1) masyarakat dapat memahami pentingnya aspek lingkungan dalam kehidupan; 2) masyarakat dapat memahami manfaat untuk menjaga lingkungann hidup yang bersih dan sehat; 3) meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan dan mengolah sampah organik dan anorganik menjadi sesuatu yang berguna sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat; dan 4) mencegah tindakan pembuangan sampah secara sembarangan.

DISKUSI

Lingkungan adalah segala hal apapun yang terdapat di sekitar kita, menjadi bagian dari keseharian yang memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada kehidupan. Pentingnya menjaga lingkungan wajib harus kita tanamkan sejak dini. Penebangan hutan secara liar/pembalakan hutan, polusi air dari limbah industri dan pertambangan, polusi udara di daerah perkotaan, dan masalah mengenai rusaknya lingkungan kita khususnya di Indonesia bukan merupakan masalah yang baru lagi, yang seharusnya dibenahi sesegera mungkin. Bagaimana tidak, masalah ini tidak

luput dari peran pemerintah dan masyarakat yang harus berdampingan menjaga lingkungan kita ini ⁷.

Lingkungan yang merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan harus kita jaga kelestariannya. Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Karena apabila lingkungan tidak ada maka manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup. Namun, sekarang lingkungan mengalami kerusakan. Itu semua akibat ulah dari manusia yang tidak bertanggung jawab.

Contohnya saja seperti menebang pohon secara liar yang tidak diselingi dengan penanaman pohon kembali sehingga hutan menjadi gundul dan tanah tidak dapat menyerap air bahkan pohon tidak dapat menghirup karbondioksida diudara, penambangan batu bara secara terus-menerus yang dapat menyebabkan tanah yang dikeruk semakin habis dan akan rusak, penggunaan kendaraan bermotor dan pendirian industri yang menyebabkan asap pabrik pada rumah kaca sehingga tingginya emisi gas buang diudara yang mengakibatkan polusi udara dan pemanasan suhu di bumi, serta membuang sampah sembarangan yang berdampak buruk pada kehidupan makhluk hidup.

Ulah manusia tersebut dapat berakibat fatal, mereka berani mengatasnamakan bisnis dan mengesampingkan lingkungan tanpa memikirkan anak cucu mereka kelak. Mungkin berbuat itu sangat mudah tapi kalau mengembalikannya seperti semula sangat sulit.⁸ Oleh sebab itu, agar bencana alam tidak terulang terus-menerus, kita sebagai manusia yang hidup di muka bumi yang telah diberikan kekayaan alam yang melimpah, seharusnya kita berterima kasih kepada Tuhan dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan ini. Mulai dari sekarang marilah kita membenahi lingkungan kita. Dalam kehidupan manusia, sungai memiliki peranan penting. Bahkan hampir semua peradaban besar dalam sejarah umat manusia selalu berlangsung di tepi aliran sungai.

Sampah-sampah yang mencemari kawasan sungai Batang Arau tersebut berasal dari bekas makanan yang di buang oleh para wisatawan dan pedagang, sampah-sampah rumah tangga dan sisa-sisa bangkai kapal nelayan yang rusak dan karam. Apabila permasalahan sampah tersebut tidak diatasi dengan baik, maka akan timbul permasalahan kerusakan lingkungan di Sungai. Permasalahan lingkungan yang timbul akibat sampah antara lain kerusakan ekosistem sungai, pencemaran yang menyebabkan keracunan, hingga pendangkalan aliran sungai. Demi mencegah semakin

⁷ Dewantara, L. A. Pengertian Lingkungan. *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2021, 1(2), 61–74.

⁸ Dewantara, L. (2021). A. Pembahasan 1. Pengertian Lingkungan. *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 61–74.

parahnya pencemaran yang terjadi maka kesadaran masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sangat dibutuhkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai disebabkan kebiasaan yang menganggap membuang sampah ke sungai lebih praktis dan mudah. Selain itu, kurang memadainya sarana dan prasarana pembuangan sampah menyebabkan masyarakat memilih membuang sampah ke sungai.

Menjaga lingkungan tetap bersih merupakan hal yang sangat penting. Menjaga lingkungan agar tetap bersih mudah sebenarnya, tapi kadang-kadang penerapannya saja yang sangat untuk dilakukan. Tapi kalau sering dilakukan itu akan membuat kita terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih. Jika sejak dini kita diajarkan oleh orang tua kita tentang arti sebuah hidup yang sehat maka akan membuat kita terbiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai elemen biologis dan abiotik yang mengelilingi organisme individual atau spesies, termasuk banyak yang berkontribusi pada kesejahteraannya. "Lingkungan" juga dapat didefinisikan sebagai semua komponen alami Bumi (udara, air, tanah, vegetasi, hewan, dan sebagainya) beserta semua proses yang terjadi di dalam dan di antara komponen ini⁹. Lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Sebagai contoh pada hewan seperti kucing, segala sesuatu di sekeliling kucing dan berpengaruh pada kelangsungan hidupnya maka itulah lingkungan hidup bagi kucing. Demikian juga pada manusia, segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia yang berpengaruh pada kelangsungan hidupnya itulah lingkungan hidup manusia¹⁰.

Lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Dari definisi- definisi mengenai lingkungan hidup tersebut terdapat kesamaan yang menyebutkan mengenai pengaruh; mempengaruhi hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan atau lingkungan hidup adalah segala sesuatu (benda, keadaan, situasi) yang berada disekeliling dari makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya (sifat, pertumbuhan dan persebaran).¹¹

Lingkungan hidup menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia

⁹ Sembel, D. T, Toksikologi lingkungan. Penerbit Andi, 2015

¹⁰ Nurrahmi, N., Pratama, S., & Natasia, F, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Lingkungan, Penanaman Pohon dan Pembagian Bibit serta Pembuatan Ecobrick di SDN 001 Buntan Lestari, 2025, Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 9(1), 1–9.

¹¹ Setiorini, I. L, Pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Paowan. Integritas, 2018, 2(1), 53–61.

dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dan dapat dikatakan lingkungan merupakan suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill¹².

Undang-undang No. 23 tahun 1992 pasal 22 menyatakan bahwa “kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat yaitu keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia”. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih.¹³

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap tingkap dan perabot rumah, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan bilik mandi dan jamban, dan membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulakan dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah dari pada sampah. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan di tempat tinggal, tempat bekerja, tempat saran umum serta tempat produksi. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia.¹⁴ Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain:¹⁵ terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, lingkungan menjadi lebih sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum, serta lebih tenang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa menjaga kebersihan lingkungan memiliki banyak manfaat, seperti yang telah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya. Selain itu dengan lingkungan bersih serta tidak ada sampah, menjadikan lingkungan menjadi nyaman serta untuk Kesehatan menjadi bagus. Serta untuk pernafasan dari udara yang kita hirup juga lebih bersih.

KESIMPULAN

¹² Wahyuningsih, S, Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Warta Dharmawangsa, 2018, 57.

¹³ Muslih, M, Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Iimbangan. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 2016, 1(4), 41–50.

¹⁴ Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Pada PT. Super setia sagita medan. Jurnal Ilmiah Socio Secretum, 9(2), 273–281.

¹⁵ Hasibuan, M. R. R, Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan, 2023

Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan, tetapi juga mencerminkan kecukupan dan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan sumber daya agar mampu memahami kebutuhan dasarnya, seperti pangan, air bersih, pelayanan masyarakat, pendidikan, perumahan, partisipasi di dalam masyarakat, dan integritas sosial. Selain itu kegiatan sosialisasi lingkungan sehat ini sangat penting dalam menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat terutama dalam lingkungan keluarga sehingga di butuhkan pendampingan yang lebih intens dan jangka waktu yang relatif lama agar pendampingan lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, A. A., Andriani, R., Rahmi, F., & Fadhil, M. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Melalui Pendekatan Whole School. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–160.
- Dewantara, L. (2021). A. Pembahasan 1. Pengertian Lingkungan. *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 61–74.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). *Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan*.
- Kusuma, B., Widodo, M. S., & Fariedah, F. (2018). Kajian Potensi Ekowisata berbasis Perairan di Kecamatan Glagah dan Licin, Kabupaten Banyuwawi, Jawa Timur. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 2(3), 160–165.
- Lutfi, A., Achrodi, S., & Firmansyah, A. (2023). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Kroya, Indramayu. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(2), 183–195.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Nurchayati, N. (2020). Pengetahuan etnobotani tanaman ritual suku using banyuwangi dalam Upaya Konservasi Tanaman dan Membangkitkan Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(2), 105–114.
- Nurrahmi, N., Pratama, S., & Natasia, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Lingkungan, Penanaman Pohon dan Pembagian Bibit serta Pembuatan Ecobrick di SDN 001 Buantan Lestari. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 1–9.
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi lingkungan*. Penerbit Andi.
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Paowan. *Integritas*, 2(1), 53–61.

- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Pada PT. Super setia sagita medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(2), 273–281.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Wahyuningsih, S. (2018). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. *Warta Dharmawangsa*, 57.